

# Pengelolaan Coban Untuk Wisata Edukasi dengan Pelibatan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Pait, Kabupaten Malang

<sup>1\*</sup>Moh. Ishom, <sup>2</sup>Nurhadi, <sup>3</sup>Kukuh Miroso Raharjo, <sup>4</sup>Zulkarnain  
Universitas Negeri Malang; Jalan Semarang 5 Malang

\*Corresponding author: moh.ihsom.fip@um.ac.id

## Abstrak

*Potensi wisata alam yang dapat dikembangkan di Desa Pait antara lain Coban (air terjun) Kethak, Coban Tangkil, Coban Bara'an. Coban Kethak merupakan air terjun dengan ketinggian 25 meter dengan luas wilayah ± 4 ha disekitarnya ditumbuhi tanaman alpukat dan pohon durian, aliran dua coban ini mengalir ke arah dusun Slatri dan dusun Pait Kulon, disamping dimanfaatkan untuk usaha pertanian, aliran sungai ini dimanfaatkan sebagai tubing yang sangat menarik, khususnya pada musim penghujan. Tujuan yang dicapai dari kegiatan ini adalah Pokdarwis dapat mengembangkan dan mengelola potensi wisata yang pada akhirnya memiliki dampak pada kesejahteraan masyarakat. Solusi yang ditawarkan untuk menjawab dan memecahkan permasalahan diatas adalah menjabarkan strategi dan membagi peran atau Tugas pokok masing-masing pengurus dalam pengembangan dan pengelolaan wisata, pelatihan Pemandu Wisata dan promosi obyek-obyek wisata. Hasil kegiatan ini mampu mengeksplorasi keberadaan dan keunikan obyek yang ditawarkan didukung bentuk promosi yang bersifat elektronik maupun bentuk yang lain, serta terbentuknya visi yang sama dengan pemerintah daerah untuk pengembangan wisata edukasi*

**Kata kunci**—CobanKethak, CobanTangkil, CobanBara'an, Pokdarwis, wisataedukasi.

## Abstract

*Potential natural attractions that can be developed in Pait Village include Coban (waterfall) Kethak, Coban Tangkil, Coban Bara'an. Coban Kethak is a waterfall with a height of 25 meters with an area of ± 4 ha around it is overgrown with avocado plants and durian trees, the flow of these two coban flows towards the Slatri hamlet and Pait Kulon hamlet, besides being used for agricultural business, the river flow is used as a tubing very interesting, especially in the rainy season. The goal achieved from this activity is Pokdarwis can develop and manage tourism potential which ultimately has an impact on the welfare of the mayor. The solution offered to answer and solve the problems above is to describe the strategy and divide the role or main tasks of each board in the development and management of tourism, training of tour guides and promotion of tourist objects. The results of this activity are able to explore the existence and uniqueness of the offered objects supported by electronic and other forms of promotion, as well as the formation of the same vision with the local government for the development of educational tourism.*

**Keywords**—CobanKethak, CobanTangkil, CobanBara'an, Pokdarwis, educational tour

## 1. PENDAHULUAN

Topografi Desa Pait berada pada dataran tinggi, disamping, wilayahnya didominasi sebagai area hutan, berkontur perbukitan dan pegunungan. Desa Pait (menurut data desa) memiliki curah hujan tinggi, rata-rata antara 1.328-1.448 mm pertahun. Potensi wisata alam yang dapat dikembangkan di Desa Pait antara lain Coban (air terjun) Kethak, Coban Tangkil,

Coban Bara'an. Coban Kethak merupakan air terjun dengan ketinggian 25 meter dengan luas wilayah ± 4 ha disekitarnya ditumbuhi tanaman alpukat dan pohon durian, coban ini telah dikelola sebagai area wisata oleh sebuah yayasan Kalasuba Kecamatan Kasembon. Coban Tangkil merupakan wisata air terjun yang cukup tinggi terletak di dusunTangkil pada kawasan hutan rakyat R. Suryo. Sedangkan Coban Baraan/Slimpring merupakan air terjun yang

tidak jauh dari coban Tangkil berada wilayah Dusun Bara'an. Aliran dua coban ini mengalir kearah dusun Slati dan dusun Pait Kulon, disamping dimanfaatkan untuk usaha pertanian, aliran sungai ini dimanfaatkan sebagai tubing yang sangat menarik, khususnya pada musim penghujan yang airnya cukup mencukupi.

Potensi air coban baraan maupun tangkil sangat baik untuk dikembangkan menjadi tempat wisata, namun belum dikelola dengan baik karena prasarana jalan yang masih jalan belum memadai atau masih bisa ditempuh dengan berjalan kaki, walaupun dengan sepeda motor perlu ketrampilan yang cukup tinggi. Karena jalannya masih terjal dan masih sebagian dikeraskan dengan balok semen. Antara dua coban dengan dusun Tangkil dan Bara'an memiliki pemandangan yang cukup indah dan potensial untuk dijadikan tempat camping atau kemah bagi pramuka atau pelajar atau kelompok pemuda yang lain. Saat ini untuk mencapai dua coban ini ditempuh dengan jalan kaki dari wilayah dusun Baraan yang paling ujung lebih kurang 3 Km atau 60 menit dengan berjalan kaki.

Terdapat beberapa potensi wisata yang berada di desa Pait, antara lain aliran air melalui bongkahan batu yang cukup panjang sekitar 225 meter dengan kemiringan sekitar 30 derajat dengan sebutan selokemloso, ini cukup menarik dikembangkan, di dekat selokemloso ada sumber air yang diberi nama Sendang kwarasan dianggap keramat oleh sebagian masyarakat, terutama pada bulan-bulan tertentu banyak orang berkunjung kesitu untuk mengambil air untuk pengobatan, tidak jauh dari tempat ini juga terdapat sitrus sejarah yang dikenal sebagai pertapaan Syeh Siti Jenar, seperti sendang kwarasan, situs ini juga banyak pengunjungnya pada bulan-bulan tertentu, dan Kafe Kali sebagai penunjang wisata Tubing, wisata perah susu, dan wisata pengembangan Kopi khas Desa Pait.

Kebutuhan untuk peningkatan sumberdaya pengelola destinasi wisata yang mampu mengelola dan mengembangkan serta memasarkan, maka pada kegiatan pengabdian masyarakat telah dikembangkan kegiatan untuk peningkatan kapasitas agar mampu mengelola dan mengembangkan potensi wisata.

Program desa wisata secara lebih detail perlu dimantapkan dan dikembangkan sehingga semakin jelas arah yang akan dicapai. Serta dapat mengembangkan destinasi-detinasi lain yang juga merupakan satu kesatuan dalam memberdayakan masyarakat Desa Pait. Dengan demikian sangat dibutuhkan program pengembangan yang lebih jelas arahny dan langkah-langkah konkrit ke depan sebagai kerangka pengembangan program. Pengembangan

desa wisata edukasi adalah suatu kerangka kerja terperinci sebagai landasan bertindak dalam pengembangan suatu program, meliputi penetapan tujuan dan sasaran, skala proiritas program, pelaksanaan program serta langkah implementasi yang harus dilaksanakan.

Dalam pengembangan "Desa Wisata Edukasi" di Desa Pait pada tahun 2018 telah disusun kerangka pengembangan yang meliputi destinasi-destinasi yang dikembangkan, arah pengembangan, skala prioritas pengembangan, tahap-tahap pengembangan, dan implementasi pengembangan. Di samping itu tidak kalah penting adalah membangun kebersamaan dalam membangun desa wisata edukasi oleh seluruh masyarakat desa Pait. Maka dari itu sangat perlu dilakukan pendampingan pengelola wisata melalui Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).

## 2. METODE

Kegiatan pegabdian masyarakat ini dilaksankn dengan melaksanakan pendampingan dan pelatihan kepada anggota Pokdarwis Desa Pait. Metode pendampingan yang ditawarkan dalam mengatasi berbagai permasalahan mitra adalah melalui pembinaan dan memberikan kesempatan untuk berpartisipasi langsung dalam menyusun potensi wisata di Desa Pait dan pemanfaatan potensi lokasinya sebagai dukungan adanya desa wisata. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan pendampingan Pokdarwis Desa Pait untuk mengatasi persoalan adalah sebagai berikut

1. Menginformasikan kepada Pemerintah Desa Pait tentang rencana kegiatan, hasil yang diharapkan, pihak-pihak yang akan menjadi sasaran atau yang dilibatkan.
2. Perlu diinformasikan bahwa kegiatan untuk mewujudkan desa wisata edukasi pada tahap ini adalah sudah ketiga kalinya. Pertama dilaksanakan pada tahun 2016, pada saat itu target yang telah dicapai adalah adanya inisiatif pengembangan desa wisata oleh masyarakat, dimana pada akhir kegiatan telah disepakati rencana pengembangan desa wisata oleh beberapa tokoh Karang Taruna serta tokoh masyarakat. Tahun 2017, yang fokuskan kepada penguatan kapasitas sumberdaya yang akan mengelola wisata edukasi. Pada kegiatan tahun 2018 adalah pembentukan Pokdarwis dan pemantapak rencana kerja yang disosialisasikan ke tokoh-tokoh masyarakat
3. Memberikan pendampingan dan pelatihan dalam manajemen Pokdarwis, Pengelolaan Pokdarwis,

Promosi Wisata, Pelatihan pemandu wisata, dan lokakarya buku panduan pengelolaan desa wisata. Hal ini dilakukan untuk mempermudah menasar target pasar wisatawan dan pengelolaan desa wisata berbasis pelibatan seluruh komponen masyarakat Desa Pait.

Adapun prosedur kerja yang dilakukan untuk mendukung realisasi metode yang ditawarkan tersebut adalah terfokus pada upaya peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan desa wisata dengan memanfaatkan potensi lokal seperti pemanfaatan lingkungan alam dan sosial sebagai wisata edukasi. Kegiatan akan dikemas dalam 4 (empat) tahapan yakni: (1) tahap sosialisasi dan pelatihan tentang manajemen Pokdarwis, (2) tahap pelatihan promosi wisata dengan memanfaatkan penggunaan TIK dalam menciptakan pemasaran berbasis IT (pemasaran secara online) yang akan sekaligus menghasilkan konten media sosial dan brosur, (3) tahap pelatihan pemandu wisata, dan (4) tahap pendampingan pembuatan Buku Panduan Wisata.

### 3.HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pendampingan dapat terlaksana dengan baik, dibutuhkan pendampingan yang terjadwal dan terus menerus. Tujuan pendampingan adalah memberikan bantuan pemikiran, pemecahan masalah yang dihadapi pengurus dalam mewujudkan rencana yang sudah ada, maupun hal-hal baru yang harus mendapat respon dan penyikapan yang segera. Materi pendampingan disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi pengurus desa wisata edukasi, baik yang berupa kegiatan fisik yang selama ini dilakukan yaitu pengerasan jalan menuju lokasi coban, maupun gagasan pengembangan yang mendesak maupun sekedar menggugah semangat pengurus yang kadang menurun. Pendampingan dilakukan oleh tim pengabdian pada masyarakat. Kegiatan pendampingan direncanakan sebanyak lima kali. Metode yang digunakan dalam pendampingan dapat berupa pertemuan formal, diskusi untuk memecahkan masalah mendesak, maupun diskusi bersama-sama di lapangan. Pelaksana pendampingan adalah tim pengabdian pada masyarakat. Waktu pendampingan dirancah setiap sebulan sekali atau sesuai dengan kebutuhan, sehingga manakala ada permasalahan yang dianggap mendesak dapat segera diatasi. Pelaksana pendampingan adalah seluruh tim pelaksana yang akan diatur penjadwalannya.

Serangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan untuk memecahkan persoalan di atas, adalah sebagai berikut:

#### a. Koordinasi dengan Tim

Tujuan koordinasi adalah untuk menyamakan persepsi anggota tim tentang langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan, tujuan yang akan dicapai, keluaran yang akan dihasilkan, metode yang digunakan, target kelompok sasaran yang akan dilibatkan serta jadwal pelaksanaan masing-masing tahapan. Hasil yang diharapkan semua tim memiliki persepsi yang sama terhadap seluruh rangkaian kegiatan pengabdian pada masyarakat. Pelaku kegiatan ini sebanyak 8 orang terdiri 4 orang anggota tim termasuk ketua, 3 mahasiswa dan 1 orang alumni.

#### b. Koordinasi dengan Pemerintah Desa Lokasi Kegiatan

Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan informasi kepada pemerintah desa sasaran (pemerintah Desa Pait) tentang rencana kegiatan, hasil yang diharapkan, pihak-pihak yang akan menjadi sasaran atau yang dilibatkan, serta tahapan-tahapan kegiatan. Kegiatan ini dilakukan oleh anggota tim. Dari pihak pemerintah desa diharapkan bisa bertemu dengan Kepala desa, sekretaris desa dan pamong desa Baraan. Hasil yang diharapkan dari koordinasi ini adalah pemerintah desa menerima dan tidak keberatan dilaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat di desanya. Hal ini akan lebih baik bila duwujudkan dengan adanya Surat Perjanjian Kerjasama dalam kegiatan Pengabdian pada Masyarakat. Pelaku kegiatan ini sebanyak 11 orang yang terdiri 3 orang anggota tim inti, lima orang pamong desa termasuk Kades, dan tiga orang pengurus Pokdarwis.

#### c. Koordinasi dengan Pemerintah Desa Lokasi Kegiatan

Tujuan kegiatan refleksi untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan, apa yang telah dicapai, dan menyusun rencana kedepan, tahapan-tahapan untuk mewujudkan desa wisata edukasi. Teknik yang digunakan dalam kegiatan dialog partisipatif maupun curah pendapat. Moderator menggali usulan, ide-ide pengembangan yang pada pelaksanaan yang lalu bila ada yang terlewat. Diharapkan seluruh peserta refleksi dapat mencurahkan *uneg-unegnya* tentang upaya mewujudkan desa wisata yang diinginkan. Fasilitator diskusi/refleksi mendorong partisipasi peserta lebih optimal, sehingga memperoleh hasil yang optimal

pula. Metode yang digunakan pada kegiatan refleksi adalah dengan *Focus Group Discussion* (FGD). Peserta refleksi ini adalah pelaku yang selama ini telah aktif terlibat memulai dalam proses pengembangan desa wisata kurang lebih 25 orang yang terdiri tim dan pengurus Pokdarwis.



Sumber: Dokumentasi Pengabdian, 2019  
Gambar 1. Kegiatan FGD Menyusun Rencana Program

#### **d. Koordinasi dengan Pemerintah Desa Lokasi Kegiatan**

Pokdarwis baru dibentuk pada tahun 2018, sebagian mereka belum mempunyai pembagian tugas sesuai dengan peran masing-masing. Tujuan Pelatihan dan lokarya ini adalah membekali anggota Pokdarwis sesuai dengan tugas dan fungsi mereka sesuai dengan kesepakatan saat pembentukan, karena obyek wisata yang dikembangkan ada beberapa titik, maka perlu memberi tanggung jawab pada masing-masing. Materi pelatihan adalah yang terkait dengan fungsi manajemen, seperti perencanaan program Pokdarwis, pengorganisasian, pengawasan, pelaksanaan masing-masing peran anggota dan pertanggungjawaban terhadap peran yang dibebankan pada masing-masing anggota. Untuk kegiatan Lokakarya adalah bersama mereka menjabarkan tugas yang menjadi tanggung jawabnya, sehingga mereka memahami dan menghayati yang pada akhirnya mampu mewujudkan dalam pelaksanaan di lapangan.

Pendekatan latihan dan lokakarya dengan pendekatan andragogi melalui upaya mendorong partisipasi mereka secara optimal dalam setiap tahapan kegiatan. Peserta pelatihan dan lokakarya adalah pengurus Pokdarwis dan beberapa orang tokoh masyarakat yang selama ini merintis desa wisata edukasi bersama Karang taruna kurang lebih 25 orang.

Anjngsana terhadap komunitas agama-agama yang sudah dilakukan adalah komunitas GKJW, Muslim, GKI, Konghucu dan Budha. Adapun hasil FGD dari kelima komunitas tersebut adalah

merumuskan konsep dan pemahaman toleransi antar umat beragama.

#### **e. Koordinasi dengan Pemerintah Desa Lokasi Kegiatan**

Latihan pemandu wisata telah dilakukan pada tahun 2018, tetapi masih bersifat umum dan kurang menyentuh pada pemanduan masing-masing obyek wisata, seperti pemanduan traking sepeda gunung akan berbeda dengan tubing penjelajahan alam saat menuju coban. Tujuan latihan penanduan ini adalah meningkatkan kemampuan peserta dalam menandu pengunjung sesuai dengan jenis obyek wisata yang dituju. Materi, yakni pemanduan tubing, traking sepeda gunung, penjelajahan alam, mengelola keamanan pengunjung, pelayanan yang prima kepada pengunjung. Peserta pelatihan adalah pengurus pokdarwis dan beberapa tokoh Karang Taruna masyarakat yang selama ini terlibat dalam proses pengembangan desa wisata edukasi desa Pait.

#### **f. Koordinasi dengan Pemerintah Desa Lokasi Kegiatan**

Obyek wisata tidak akan dikenal masyarakat bila tidak dipromosikan dengan baik kepada masyarakat, karena peran promosi sangat penting. Bisa jadi obyek wisatanya biasa saja, karena promosinya cukup bagus maka dapat mendatangkan pengunjung cukup banyak, Tujuan latihan ini adalah membekali pengurus apokdarwis untuk mempromosi obyek wisata yang mereka miliki ke masyarakat umum calon pengunjung. Materi promosi adalah promosi melalui teknologi informasi maupun promosi konvensional melalui pemasangan banner, media cetak dsb. Metode latihan lebih difokuskan pada praktek membuat bahan promosi dan upaya menyampaikan kemasyarlat. Peserta pelatihan sebanyak 25 orang yang terdiri pengurus Pokdarwis dan ditambah beberapa pengurus akarung ataruna seras tokoh masyarakat. Narasumber pelatihan promosi objek wisata adalah Bapak Heri selaku ketua tim divisi marketing desa wisata Gubuk Klakah sebagai desa wisata juara nasional, harapannya dengan mendatangkan narasumber yang berprestasi dan berpengalaman dalam bidang desa wisata akan memberikan inspirasi bagi masyarakat Desa Pait untuk mengelola desa wisata.

#### **g. Koordinasi dengan Pemerintah Desa Lokasi Kegiatan**

Keberlanjutan kelompok dengan baik, maka dibutuhkan pedoman maupun petunjuk bagaimana menjaga agar Pokdarwis tetap dapat berjalan dengan

baik, dibutuhkan panduan bagi pengurus untuk mengelola dan mengembangkan program-program Pokdarwis. Tujuan kegiatan ini adalah membekali Pengurus Pokdarwis dalam mengembangkan dan mengelola program desa wisata edukasi serat memiliki program yang dapat menjawab permasalahan yang dihadapi pengurus maupun pengunjung wisata. Materi lokakarya ini adalah draft Buku Panduan yang telah disiapkan Tim, Metode lokakarya adalah dengan diskusi, pembahasan materi oleh narasumber (tim), masukan/masukan oleh peserta dan terakhir pembulatan hasil diskusi. Hasil yang diharapkan adalah draft Buku Panduan Pengelolaan Wisata Edukasi yang dapat dipahami oleh pengurus Peserta, seperti kegiatan yang lain peserta lokakarya panduan pengelolaan wisata edukasi sebanyak 25 orang.

#### 4. SIMPULAN

Desa Pait memiliki objek wisata yang sangat potensial, diantaranya yaitu Coban (air terjun) Kethak, Coban Tangkil, Coban Bara'an. Objek tersebut perlu dikembangkan potensinya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Untuk itu perlu adanya pendampingan dalam memberikan bantuan pemikiran, pemecahan masalah yang dihadapi Pokdarwis objek tersebut. Materi pendampingan disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi baik yang berupa kegiatan fisik yang selama ini dilakukan yaitu pengerasan jalan menuju lokasi coban, gagasan pengembangan yang mendesak maupun sekedar menggugah semangat pengurus yang masih labil. Kegiatan yang dilakukan untuk memecahkan masalah meliputi kegiatan koordinasi dengan tim pengelola objek wisata dan pemerintah desa setempat. Hal ini dilakukan untuk menyamakan persepsi langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Koordinasi tersebut juga untuk merefleksi program tahun lalu serta merencanakan program berikutnya untuk mengembangkan objek wisata tersebut. Beberapa pelatihan yang menunjang Pokdarwis dalam mengembangkan objek wisata tersebut juga dilakukan seperti pelatihan manajemen Pokdarwis, pelatihan pemandu wisata, pelatihan promosi objek wisata serta loka karya buku panduan pengelolaan wisata. Dengan berbagai upaya ini diharapkan dapat menarik perhatian masyarakat untuk menikmati objek wisata tersebut. Sehingga, meningkatkan pendapatan dan keuntungan bagi masyarakat sekitar dan Pokdarwis. Bentuk pengabdian masyarakat selanjutnya yang dapat dikembangkan di Pokdarwis ini diharapkan adanya pelatihan dan pendampingan

pemasaran wisata online agar dapat menjangkau pangsa pasar yang lebih luas.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Anwas, O. M. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat Era Global*. Bandung: Alfabeta.
- Ardiansyah, A. (2016). Laporan Studi Lapangan II, Peranan Pokdakan Karya "Mina Utama" dalam Pendekatan Ekonomi Masyarakat Dusun Mangkubumen, Tegalgrejo, Sawit, Boyolali.
- Chambers, R. (1988). *Pembangunan Desa Mulai dari Belakang*. Jakarta: LP3IS.
- Felicia, A. (2014). *Pembangunan Berbasis Masyarakat Acuan Bagi Praktisi Akademisi dan Pemerhati Pembangunan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Hikmat, H. (2006). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora.
- Jimeve, F. (2014). *Community Development*. Jogjakarta: Pustaka Belajar.
- Mardikanto, T. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Moezakir, M. D. (2010). *Desain dan Model Penelitian Kualitatif*. Malang: FIP UM.